AKSI KITA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita
eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145
doi.org/10.63822/hfk5a156
Vol. 2, No. 3, Tahun 2026
Hal. 1004-1010

Sosialisasi Pencegahan *Cyberbullying* Berbasis Literasi Digital untuk Membentuk Perilaku Positif Siswa MTs Al-Mukhlashin Ambon

Johana Nahuway[1*], Mona Leonike Lanith[2], Ifa Humairoh Tawainella[3], Firdaus Hasan[4]
Ilmu Komunikasi, Universitas Pattimura Ambon[1,3,4]
ITB STIKOM Ambon[2]

Email Korespodensi: nahuway10@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima *10-05-2026*
Disetujui *18-05-2026*
Diterbitkan *20-05-2026*

Katakunci:

Cyberbullying, *Literasi Digital*, *Sosialisasi*, *Remaja*

ABSTRAK

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membuat remaja awal semakin aktif menggunakan media sosial. Namun di sisi lain penggunaan media sosial juga menimbulkan masalah, antara lain cyberbullying. Siswa MTs Al-Mukhlashin Ambon termasuk generasi digital native yang masih dalam tahap perkembangan emosional yang belum stabil, sehingga rentan terhadap perilaku perundungan digital, baik sebagai pelaku maupun korban. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang apa itu cyberbullying dan bagaimana itu terjadi; (2) mendorong penggunaan media sosial secara bijak, etis dan bertanggungjawab; dan (3) menanamkan sikap empati dan perilaku positif dalam berinteraksi di dunia digital. Metode yang digunakan berupa sosialisasi eduaktif, diskusi interaktif, studi kasus dan kampanye pesan positif (Just Share Positifity). Peserta kegiatan adalah siswa kelas VIII MTs Al-Mukhlashin Ambon. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta mampu mengidentifikasi jenis cyberbullying dan efeknya. Siswa juga lebih terlibat dalam diskusi dan tanya jawab serta berkomitmen untuk menerapkan prinsip "Just Share Positivity" dalam penggunaan media sosial sehari-hari. Terbukti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif sebagai upaya pencegahan cyberbullying sekaligus membangun budaya digital yang sehat di lingkungan Madrasah berdasarkan prinsip moral dan etika.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nahuway, J. ., Lanith, M. L. ., Tawainella, I. H. ., & Hasan, F. . (2026). Sosialisasi Pencegahan Cyberbullying Berbasis Literasi Digital untuk Membentuk Perilaku Positif Siswa MTs Al-Mukhlashin Ambon. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1004-1010. https://doi.org/10.63822/hfk5a156

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak besar dalam kehidupan remaja, khususnya dalam penggunaan media sosial. Siswa madrasah tsanawiyah sebagai generasi digital native sangat akrab dengan internet, media sosial, dan aplikasi pesan instan (Pratiwi & Pritanova, 2017). Namun, di balik manfaatnya, penggunaan media digital juga menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital, seperti menghina, mengancam, menyebarkan fitnah, atau mempermalukan orang lain di dunia maya (Karyanti & Aminudin, 2021). Perilaku ini dapat berdampak serius terhadap kondisi psikologis korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, stres, depresi, hingga menurunnya prestasi belajar (Fardiah, Rinawati, Darmawan, & Faridah, 2020).

MTs Al-Mukhlashin Ambon sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap positif peserta didik, termasuk dalam penggunaan media digital secara bijak. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi "*Stop Cyberbullying, Just Positivity*" dilaksanakan sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *cyberbullying* serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan berperilaku positif di ruang digital. Selain berdampak pada aspek psikologis, *cyberbullying* juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan moral peserta didik. Siswa yang menjadi korban *cyberbullying* cenderung menarik diri dari pergaulan, mengalami penurunan motivasi belajar, serta merasa tidak aman baik di lingkungan sekolah maupun di ruang digital (Simbolon, 2012). Sementara itu, pelaku *cyberbullying* sering kali tidak menyadari bahwa perilaku yang dianggap sebagai candaan dapat melukai perasaan orang lain dan menimbulkan dampak jangka panjang (Aini, 2018).

Fenomena *cyberbullying* semakin kompleks karena terjadi tanpa batas ruang dan waktu. Perundungan dapat berlangsung secara terus-menerus melalui media sosial, grup percakapan, maupun kolom komentar, sehingga korban sulit menghindar. Kondisi ini menuntut adanya edukasi sejak dini tentang etika berkomunikasi di dunia maya dan pentingnya membangun budaya digital yang sehat (UNICEF, 2023). Melalui sosialisasi dan kampanye "*Stop Cyberbullying, Just Positivity*", siswa diharapkan tidak hanya memahami bahaya *cyberbullying*, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan pesan-pesan positif, saling menghargai, serta berani menolak segala bentuk perundungan digital. Kegiatan ini menjadi langkah preventif yang strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan berlandaskan nilai-nilai moral serta akhlak mulia.

Di lingkungan pendidikan berbasis nilai keislaman seperti MTs Al Mukhlashin Ambon, pembentukan akhlak mulia dan sikap saling menghormati menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran. Namun, nilai-nilai tersebut sering kali belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku siswa di ruang digital. Perbedaan pendapat, candaan berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang etika komunikasi digital dapat memicu terjadinya *cyberbullying*, baik secara sengaja maupun tidak disadari. *Cyberbullying* juga bertentangan dengan nilai-nilai agama dan Pancasila yang menekankan sikap saling menghargai, empati, dan persaudaraan. Islam mengajarkan untuk menjaga lisan dan perbuatan, termasuk dalam komunikasi melalui media digital (QS. Al-Hujurat: 11–12). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bahwa aktivitas di dunia maya juga memiliki konsekuensi moral, sosial, dan hukum.

Kegiatan sosialisasi *"Stop Cyberbullying, Just Positivity"* menjadi sarana pembinaan karakter yang relevan dengan tantangan zaman. Melalui pendekatan edukatif dan persuasif, siswa diajak untuk merefleksikan perilaku bermedia sosial, membangun kesadaran kolektif, serta menumbuhkan keberanian

untuk berkata tidak terhadap *cyberbullying*. Dengan demikian, madrasah tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, beretika, dan mampu menjadi teladan dalam menciptakan ruang digital yang positif dan bermartabat.

METODE PELAKSANAAN

1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini menerapkan pendekatan edukatif-partisipatif, dimana peserta tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir kritis, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kesadaran kolektif tentang bahaya *cyberbullying*. Hal ini dilandasi dengan teori Pembelajaran Sosial Bandura (1977) dan teori Komunikasi Persuasif (Perloff, 2010) menekankan bahwa penguatan nilai, refleksi dan pengamatan kelompok mengubah perilaku.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pihak sekolah MTs Al-Mukhlashin Ambon meliputi permohonan izin, penentuan jadwal, dan penyiapan ruang kelas. Selain itu dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang mencakup: pengertian *cyberbullying*, bentuk-bentuknya, dampak psikologis dan sosial, serta strategi pencegahan berbasis etika digital. Penyiapan media presentasi (*PowerPoint*), spanduk kampanye dan perlengkapan *doorprize* sebagai media penguatan partisipasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Sesi	Metode	Durasi
Pembukaan & sambutan	Seremonial	10 menit
Ice Breaking	Permainan interaktif	10 menit
Pemaparan materi *cyberbullying*	Ceramah edukatif + PPT	30 menit
Ice Breaking ke-2	Permainan kelompok	10 menit
Diskusi & tanya jawab	Diskusi interaktif	20 menit
Studi kasus	Analisis kasus nyata	10 menit
Doorprize & kuis	Evaluasi ringan	10 menit
Kampanye "Just Share Positivity"	Komitmen bersama	10 menit
Penutupan	Seremonial	5 menit

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara observasional, yaitu dengan mengamati tingkat partisipasi dan antuasisme peserta selama kegiatan berlangsung. Kualitas pertanyaan dan respon siswa pada sesi diskusi dan perubahan sikap peserta yang terlihat komitmen anti-*cyberbullying* pada sesi penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pencegahan *cyberbullying* dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2026 di ruang kelas MTs Al-Mukhlashin Ambon, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 35 siswa yang terdiri dari siswa kelas VIII yang sebagian besar adalah pengguna media sosial aktif. Kegiatan berlangsung dari mulai 09.30 WIT hingga selesai. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar dan menyenangkan dan mendapat respon yang antuasias dari para peserta. Setiap sesi berlangsung sesuai dengan jadwal acara seperti pembukaan, presentasi materi, diskusi interaktif dan kampanye pesan positif *"Just Share Positivity"*.

Dari hasil sesi diskusi dan kuis menunjukkan bahwa 95% peserta mampu memahami konsep dasar *cyberbullying* setelah mendengarkan materi. Sebelum kegiatan, sebagian peserta hanya tahu bahwa *cyberbullying* adalah "mengejek di media sosial", tetapi setelah kegiatan pemahaman mereka lebih berkembang dimana mereka bisa memahami bahwa *cyberbullying* mencakup pelecehan, *doxing*, *cyberstalking*, penyebaran hoaks. Kemudian dari dampak bukan hanya ke psikologis tetapi juga mencakup dampak sosial, akademik, dan hukum. Sehingga dari strategi pencegahan yang dipresentasikan membuat para peserta mampu menyebutkan langkah pencegahan dasar dimana pada awal sesi mereka tidak mengetahuinya sama sekali. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kowalski et al. (2014), yang menyatakan bahwa intervensi edukatif terstruktur secara signifikan meningkatkan literasi digital remaja terhadap fenomena *cyberbullying*, terutama dengan pendekatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi sosialisasi kepada siswa MTs Al-Mukhlashin Ambon
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2026)

B. Pembahasan

1. Efektivitas Metode Sosialisasi Edukatif-Partisipatif
   Dengan menggunakan metode sosialisasi edukatif-partisipatif dengan menggabungkan diskusi interaktif, kampanye positif, ceramah, dan studi kasus terbukti efektif menjangkau peserta secara kognitif maupun afektif. Hal ini sejalan dengan prinsip utama komunikasi pembangunan dimana menekankan bahwa perubahan perilaku masyarakat tidak bisa dicapai hanya dengan menyampaikan informasi satu arah saja, tetapi butuh percakapan, partisipasi aktif, dan internalisasi nilai juga diperlukan (Rogers, 2003). *Ice breaking* yang digunakan selama sesi materi juga sangat penting untuk menjaga energi dan fokus peserta yang masih remaja awal sehingga bisa membangun lingkungan mental yang aman untuk berbagi pengalaman mereka.
2. Tantangan dan Keterbatasan Kegiatan
   Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan secara ilmiah, yaitu:
   a. Keterbatasan jumlah peserta membuat hasil kurang digeneralisasikan untuk siswa MTs di Kota Ambon secara keseluruhan.
   b. Evaluasi kegiatan masih bersifat kualitatif-observasional, tidak menggunakan alat standar seperti kuesioner pre-test dan post-test. Akibatnya, untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perspektif peserta tidak bisa maximal secara kuantitatif.
   c. Karena kegiatan ini bersifat satu kali, dampaknya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh sekolah dan orangtua setelahnya.

Gambar 2. Pembagian hadiah *doorprize* dan berfoto bersama peserta
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM, 2026)

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan cyberbullying di MTs Al-Mukhlashin Ambon, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi dirancang dengan metode atau pendekatan partisipatif-edukasi, melalui pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di MTs Al-Mukhlashin Ambon tentang definisi, jenis, dan efek cyberbullying. Dimana setelah kegiatan setiap peserta harus dapat menentukan setidaknya tiga jenis *cyberbullying* dan efeknya.
2. Pendekatan sosialisasi dengan menggabungkan ceramah edukatif, studi kasus, kampanye pesan positif dan diskusi interaktif mampu mendorong partisipasi aktif para peserta sehingga mereka mampu memahami bahwa perilaku yang mereka anggap sebagai candaan saat ini dapat dianggap sebagai perundungan digital.
3. Jika materi disesuaikan dengan prinsip-prinsip keislaman dan budaya lokal yang relevan dengan lingkungan madrasah, peserta akan lebih mudah menerima pesan sosialisasi. Dengan demikian, pesan *"Just Share Positivity"* dapat menjadi contoh yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu, berkontribusi, dan bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan *cyberbullying* ini berjalan dengan baik dan lancar.

1. Ucapam terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pattimura Ambon, yang telah memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dapat dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan bertanggung jawab berkat dukungan institusi.
2. Sebagai mitra pengabdian dalam kegiatan ini, Pimpinan dan seluruh civitas akademika MTs Al-Mukhlashin Ambon mengucapkan terima kasih. Seluruh siswa kelas VIII telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan terbuka selama kegiatan sosialisasi berlangsung; Kepala Madrasah yang telah memberikan izin dan sambutan yang hangat; dan para guru yang turut mendampingi dan mendukung jalannya kegiatan. Keberhasilan kegiatan ini bergantung pada keterbukaan madrasah dan kerja sama yang luar biasa.

Mudah-mudahan semua kontribusi dan kebaikan yang diberikan oleh semua orang dihargai dengan sewajarnya, dan kegiatan yang berpusat pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan karakter digital generasi muda di Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2018). Perilaku *cyberbullying* pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 11*(2), 145–156. https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145

Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11–12.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Fardiah, D., Rinawati, R., Darmawan, F., & Faridah, S. (2020). Peningkatan pemahaman remaja tentang bahaya *cyberbullying* melalui program literasi media digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *6*(2), 112–120. https://doi.org/10.22146/jpkm.47218

Karyanti, & Aminudin. (2021). *Cyberbullying dan harga diri remaja: Bimbingan dan konseling*. Penerbit K-Media.

Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, *140*(4), 1073–1137. https://doi.org/10.1037/a0035618

Perloff, R. M. (2010). *The dynamics of persuasion: Communication and attitudes in the 21st century* (4th ed.). Routledge.

Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, *6*(1), 11–24. https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

Simbolon, M. (2012). Perilaku *bullying* pada mahasiswa berasrama. *Jurnal Psikologi*, *39*(2), 233–243. https://doi.org/10.22146/jpsi.6967.

UNICEF. (2023). *Cyberbullying: What is it and how to stop it*. UNICEF Indonesia

Willard, N. (2007). *Cyberbullying and Cyberthreats*. Illinois: Research Press.